

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH, SUKU BUNGA, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS INDUSTRY* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2017

Suci Mardina ¹⁾

Suprihatmi Sri Wardiningsih ²⁾

Edi Wibowo ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ mardinasuci95@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to analyze the significance of the effect of Inflation, Rupiah Exchange Rates (Kurs), Interest Rates (BI Rate), and ROA on the Stock Returns Of Consumer Goods Industry Companies listed on Indonesia Stock Exchange in the period of 2013 - 2017. The population in this research were all Consumer Goods Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013 -2017 which amounted to 49 companies, the number of sample use in this research were 23 companies, with the sampling technique using purposive sampling method. The data analysis technique use in this research is a Classical Assumption Test, Analysis of Multiple Linear Regression, t-Test, F-test, dan Determination Coefficient. The results obtained in this research indicate that partially Inflation dan Interest Rate (BI Rate) variables have a negative and not significant effect on Stock Returns, and the Exchange Rate of Rupiah (Kurs) and ROA variables have a positive and significant effect on Stock Returns. Simultaneously Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate (BI Rate), and ROA have a Significant Effect influence Stock Returns.

Keywords: *inflation, rupiah exchange rate, interest rate, ROA, stock returns.*

PENDAHULUAN

Keadaan perekonomian dunia saat ini berada pada situasi yang semakin panas, di mana Negara-negara di dunia saling berebut kekuasaan pada bidang ekonomi melalui perang dagang yang dilakukan oleh satu negara dengan negara yang lain, seperti perang dagang yang terjadi antara negara Cina dan negara Amerika Serikat. Perang dagang yang terjadi pada dua negara maju tersebut sangat mempengaruhi keadaan ekonomi pada negara-negara lain, terutama bagi negara-negara berkembang seperti negara Indonesia.

Perusahaan *Consumer Goods* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang memproduksi produk untuk dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi pribadi dan digunakan untuk para pengguna akhir. Perusahaan *Consumer Industry* adalah perusahaan yang memproduksi produk untuk dibeli oleh individu-individu atau organisasi-organisasi dengan tujuan untuk keperluan produksi lanjut atau keperluan bisnis. Di wilayah Indonesia Perusahaan *Consumer Goods Industry* adalah memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian pada tahun 2013 perusahaan Sub Sektor Barang Konsumsi merupakan perusahaan Sub Sektor yang dijadikan sebagai penopang sektor Industri Manufaktur, di mana komponen yang membentuk indeks manufaktur adalah terdiri dari perusahaan yang bergerak dalam industri barang konsumsi sebanyak 31 emiten yang memiliki bobot sebesar 44%, industri dasar sebanyak 44 emiten dan aneka industri 40 emiten masing-masing memiliki bobot sebanyak 27%, daya tahan perusahaan sektor manufaktur yang ditopang oleh perusahaan sub

sektor konsumen tumbuh sebesar 28%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kinerja sub sektor konsumen lebih tinggi dibandingkan sub sektor industri dasar dan sub sektor aneka industri (Kementrian Perindustrian, 2013). Melihat beberapa data tersebut tentu membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Return dapat diartikan sebagai tingkat pengembalian dari aktivitas investasi yang telah dilakukan atau yang akan dilakukan, pada kebanyakan emiten tingkat perhitungan *return* yang digunakan adalah *return* yang telah terjadi atau *return* realisasian. *Return* merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi para investor untuk melakukan investasi serta merupakan bentuk imbalan dari aktivitas investasi yang dilakukan dengan keberanian menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Adanya perhitungan *return* yang pasti maka hal ini akan membantu para investor dalam memilih perusahaan apa dan mana yang pantas untuk dilakukan penanaman modal dalam bentuk investasi. Pemberian *return* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terjadi dalam (*intern*) atau diluar (*ekstern*) perusahaan.

“Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadinya penurunan daya beli uang”. (Tandelilin, 2017: 345). Inflasi merupakan salah satu faktor ekonomi macro atau faktor *ekstern* perusahaan yang mempengaruhi *return* saham pada suatu perusahaan, dengan adanya inflasi perusahaan bisa saja meningkatkan harga barang yang dijual yang bertujuan menutup biaya-biaya perusahaan, dan jika inflasi terjadi dalam jangka waktu yang lama maka akan menimbulkan keresahan pada Perusahaan, Pemerintah, bahkan Masyarakat pada suatu negara. Menurut Bank Indonesia inflasi merupakan sebuah peristiwa kenaikan harga secara umum dan terus-menerus di dalam jangka atau kurun waktu tertentu. Kenaikan harga yang disebabkan oleh satu atau dua barang saja tidak bisa dikatakan sebagai inflasi, akan tetapi jika kenaikan harga barang tersebut dapat mengakibatkan kenaikan harga pada barang yang lainnya maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai inflasi. Keuntungan dan kerugian suatu perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar *return* yang akan dikembalikan pada para investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Aldilla (2018) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Akan tetapi tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiyati dan Topowijono (2018) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Keadaan lain yang berpengaruh selain inflasi adalah nilai tukar uang Rupiah (Kurs), yang juga merupakan faktor ekonomi makro yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi suatu negara. Nilai tukar digunakan sebagai catatan harga pasar dari mata uang asing di dalam harga mata uang domestik ataupun sebaliknya, harga pasar dari mata uang asing di dalam harga mata uang domestik. Disamping hal tersebut nilai tukar juga sangat penting di dalam berbagai transaksi perekonomian internasional, seperti transaksi perdagangan internasional, investasi internasional, turisme dan aliran uang dengan jangka waktu pendek di antara dua negara atau beberapa negara yang melewati batas-batas geografis tertentu atau batas-batas hukum yang telah ditentukan. Meningkatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing adalah sinyal positif bagi keadaan perekonomian suatu wilayah yang sedang dilanda inflasi, dengan menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing maka akan dapat menurunkan biaya impor bahan baku produksi, serta akan dapat menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku pada wilayah tersebut (Tandelilin, 2017: 346). Berdasarkan definisi tersebut, nilai tukar akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pengeluaran dan pendapatan perusahaan yang akan juga berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diberikan pada para investor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Camela (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiyati dan Topowijono (2018) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

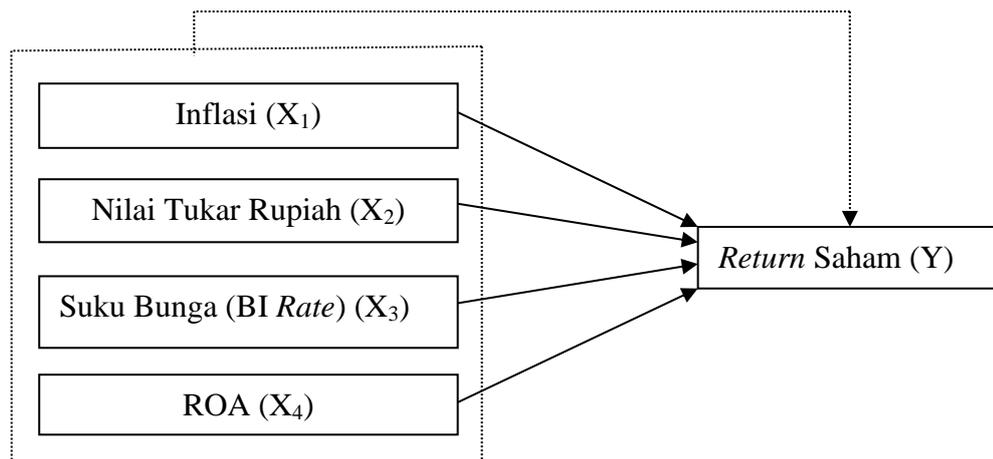
Tingkat Bunga atau sering dikenal dengan Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*) juga merupakan faktor ekstern perusahaan yang akan mempengaruhi para emiten atau investor untuk menentukan investasi terhadap suatu perusahaan. Tingkat Bunga yang terlalu tinggi akan berpengaruh pada nilai sekarang (*present value*) pada aliran kas suatu perusahaan sehingga kesempatan untuk melakukan investasi menjadi tidak menarik lagi. Tingkat Bunga yang tinggi juga akan berpengaruh pada meningkatnya biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan, di samping hal tersebut adanya tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang disyaratkan oleh para emiten atau investor dari sebuah investasi akan meningkat (Tandelilin, 2010: 343). Demikian Tingkat Bunga adalah faktor ekonomi makro yang mampu mempengaruhi besarnya *return* yang akan diterima oleh investor dan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga perusahaan harus memperhatikan berapa tingkat bunga yang sedang terjadi pada suatu wilayah dengan tujuan untuk memperhitungkan berapa pengembalian atas saham yang telah beredar pada para investor. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrin dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Stiyadi, dan Azis (2017) yang menyatakan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian tersebut berbeda dengan yang ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Sahetapy dan Kennedy (2018) pada penelitian periode 2006 - 2008, yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kinerja Keuangan adalah bagian dari faktor *intern* perusahaan yang merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan pengeluaran perusahaan dengan menggunakan teknik Analisis Laporan Keuangan tertentu. Salah satu bentuk analisis keuangan yang digunakan adalah dengan menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung tingkat kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (M. Hanafi, 2017: 42). Perhitungan dengan menggunakan Analisis Laporan akan dapat mengetahui posisi perusahaan dalam keadaan untung ataupun dalam keadaan rugi, serta dapat digunakan juga untuk menentukan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan kepada Manajemen Perusahaan, atau para Emiten Perusahaan. Dengan demikian Profitabilitas adalah salah satu langkah untuk mengetahui kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk menghitung tingkat *return* saham suatu perusahaan yang akan diberikan pada investor, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh Positif dan Signifikan terhadap *return* saham, akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianto (2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Suku Bunga (*Bi Rate*), dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2017.

Kerangka Pemikiran

Untuk menunjukkan suatu arah dari penyusunan penelitian agar memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini dibuat sebuah kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Karangka Pemikiran

Keterangan:

- ▶ : Pengaruh Secara Parsial
▶ : Pengaruh Secara Simultan

Dari skema kerangka pemikiran penelitian di atas, terdapat dua variabel penelitian, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
 Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen (terikat), yang termasuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga (*BI rate*), dan ROA.
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
 Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas, dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (terikat) adalah *return* saham.

Hipotesis

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Inflasi merupakan faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi kondisi pasar modal yang ada. Adanya inflasi yang terus menerus meningkat akan dapat menaikkan pendapatan dan biaya perusahaan, jika peningkatan produksi lebih tinggi daripada peningkatan harga maka profitabilitas perusahaan akan mengalami penurunan. “Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara menyeluruh, sehingga akan mengakibatkan terjadinya penurunan daya beli uang” (Tandelilin, 2017: 345).

Berdasarkan pada penjelasan di atas, menunjukkan bahwa inflasi memiliki peran yang penting dalam meningkatkan *Return* Saham suatu perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Adilla (2018) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis 1 di dalam penelitian ini adalah:

H1: Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan *Consumers Good Industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap *Return* Saham

Nilai Tukar Rupiah merupakan faktor ekonomi yang menunjukkan perbandingan besaran nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menekan dan menurunkan biaya-biaya impor bahan baku yang digunakan sebagai bahan produksi, namun sebaliknya jika nilai tukar rupiah melemah maka tentu akan menaikkan biaya-biaya impor dalam pembelian bahan baku untuk produksi (Tandelilin, 2017: 346).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Camela (2018) yang menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah:

H2: Nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan *Consumers Good Industry* yang terdaftar di BEI pada periode 2013 - 2017.

3. Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) terhadap *Return* Saham

Suku Bunga merupakan faktor ekonomi makro yang mempengaruhi tingkat pengembalian *return* saham suatu perusahaan, dan juga merupakan acuan sebagai syarat *return* yang diinginkan oleh para investor. "Tingkat bunga yang tinggi akan berpengaruh pada nilai sekarang aliran kas pada suatu perusahaan sehingga mengakibatkan kesempatan investasi yang ada sudah tidak menarik lagi" (Tandililin, 2017: 344 - 345), dan hal tersebut juga akan memberikan dampak yang tidak baik pada perusahaan, dengan adanya tingkat suku bunga yang tinggi, bisa membuat para investor menarik investasinya pada saham perusahaan, dan memindahkannya pada investasi lain yang berupa tabungan atau deposito. Tingkat bunga yang tinggi akan berpengaruh pada tingkat pengembalian *return* saham perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahetapy dan Kennedy (2018) pada penelitiannya tahun 2010 - 2015 yang menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat, Setyadi, dan Azis (2017) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah:

H3: Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan *Consumers Good Industry* yang terdaftar di BEI pada periode 2013 - 2017.

4. Pengaruh ROA terhadap *Return* Saham

Profitabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari tingkat aset tertentu (Hanafi, 2017: 42). Sehingga profitabilitas memiliki peranan penting terhadap *return* saham yang akan diperoleh perusahaan maupun para investor. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Priantinah (2018), menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pada penjelasan tersebut maka dapat dibuat hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah:

H4: ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan *Consumers Good Industry* yang terdaftar di BEI pada periode 2013 - 2017.

5. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga (BI Rate), dan ROA secara simultan terhadap *Return* Saham

Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), dan Suku Bunga (BI Rate) adalah variabel ekonomi makro yang mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan pada lingkungan kerja suatu wilayah negara (Tandelilin, 2017), sedangkan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan pada tingkat aset tertentu (Hanafi, 2017: 42). Melihat dari keadaan eksternal dan internal yang terjadi, seorang investor harus memperhatikan dengan baik faktor-faktor tersebut sebelum menentukan dan memutuskan kegiatan investasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Priantinah (2018), menyatakan bahwa secara simultan variabel inflasi, nilai tukar rupiah per Dollar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pada penelitian dan penjelasan di atas, maka hipotesis 5 dalam penelitian ini adalah:

H5: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga (*BI Rate*), dan ROA secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan *Consumers Good Industry* yang terdaftar di BEI pada periode 2013 - 2017.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan-perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI Selama Periode 2013 - 2017 yang berjumlah sebanyak 49 Perusahaan, jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 23 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Inflasi

Inflasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi daya beli uang dan pendapatan *real* yang akan diperoleh para investor dari investasi yang ditanamkan di dalam perusahaan-perusahaan di Indonesia seperti yang terjadi pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017. Variabel inflasi diukur dengan menggunakan rasio. Indikator variabel inflasi dalam penelitian adalah Indeks Harga Konsumen akhir tahun dengan menggunakan data yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2017.

2. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai Tukar Rupiah merupakan kondisi mengenai menguatnya atau menurunnya nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing yang terjadi dalam suatu wilayah atau negara, dan hal tersebut berpengaruh pada perusahaan-perusahaan yang ada didalam wilayah tersebut seperti pada perusahaan *Consumer Goods Industry* yang ada di BEI pada tahun 2013 - 2017. Variabel nilai tukar rupiah diukur dengan menggunakan rasio, indikator dalam variabel penelitian ini adalah nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat pada akhir tahun.

3. Suku Bunga (*BI Rate*)

Tingkat Suku merupakan faktor yang disyaratkan oleh para investor terhadap *return* dalam kegiatan investasinya pada perusahaan-perusahaan yang ada dalam wilayah negara Indonesia seperti pada Perusahaan *Consumer Good Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017. Variabel suku bunga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio, indikator dalam Suku Bunga dalam penelitian ini adalah *BI Rate* pada akhir tahun.

4. Profitabilitas

Rasio Profitabilitas digunakan untuk mengukur atau menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan pada tingkat asset tertentu pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017. Variabel dalam Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio, indikator yang digunakan adalah dengan menggunakan perhitungan ROA (*Return on Asset*) yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan *Consumer Goods Industry*.

5. *Return* Saham

Return saham merupakan bentuk pengembalian dari saham yang telah dijual oleh para emiten kepada masyarakat publik dari Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2017. Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham realisasi.

Teknik analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)*. Uji autokorelasi yang dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat

apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Terakhir adalah uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 23.

2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif / BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka dilakukan pengujian asumsi klasik, dengan hasil seperti tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance : 0,102; 0,116; 0,444; 0,998 > 0,10 VIF : 9,812; 8,640; 2,250; 1,002 < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji autokorelasi	P: 0,839 > 0,05	Tidak terjadi autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,329; 0,306; 0,142; 0,610 > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	p: 0,200 > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Inflasi (X_1), nilai tukar rupiah (Kurs) (X_2), suku bunga (*BI Rate*) (X_3), dan ROA (X_4) terhadap variabel terikat yaitu *return* saham (Y). Hasil dari analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,630	-0,028	0,977	
Inflasi	-19,796	-1,138	0,258	Tidak Signifikan
Kurs	1,013	2,034	0,045	Signifikan
Suku Bunga	-2,055	-0,364	0,716	Tidak Signifikan
ROA	4,327	2,157	0,034	Signifikan
$F_{hitung} = 3,674$			0,008	
Adjusted R Square = 0,099				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya

$$Y = -0,630 - 19,796 X_1 + 1,013 X_2 - 2,055 X_3 + 4,327 X_4$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut ini.

- a : -0,630 yang berarti apabila Inflasi (X_1), nilai tukar rupiah (X_2), suku bunga (*BI Rate*) (X_3), dan ROA (X_4) sama dengan nol, maka *return* saham (Y) adalah negatif sebesar -0,630.
- b_1 : -19,796 yang berarti pengaruh variabel Inflasi (X_1) terhadap *return* saham (Y) negatif, artinya apabila Inflasi meningkat sebesar 1%, maka dapat menurunkan *return* saham (Y) sebesar 19,796%, dengan asumsi variabel Nilai Tukar Rupiah (X_2), suku bunga (*BI Rate*) (X_3), dan ROA (X_4) dianggap tetap.
- b_2 : 1,013 yang berarti pengaruh variabel nilai tukar rupiah (X_2) terhadap *return* saham (Y) positif, artinya apabila nilai tukar rupiah meningkat sebesar 1%, maka dapat meningkatkan *return* saham (Y) sebesar Rp. 1,013%, dengan asumsi variabel Inflasi (X_1), Suku Bunga (*BI Rate*) (X_3), dan ROA (X_4) dianggap tetap.
- b_3 : -2,055 yang berarti pengaruh variabel Suku Bunga (*BI Rate*) (X_3) terhadap *return* saham (Y) negatif, artinya apabila suku bunga (*BI Rate*) meningkat sebesar 1% maka dapat menurunkan *return* saham (Y) sebesar Rp. 2,055%, dengan asumsi variabel Inflasi (X_1), nilai tukar rupiah (X_2), dan ROA (X_4) dianggap tetap.
- b_4 : 4,327 yang berarti pengaruh variabel ROA (X_4) terhadap *return* saham (Y) positif, artinya apabila ROA meningkat sebesar 1% maka dapat meningkatkan *return* saham (Y) sebesar 4,327%, dengan asumsi variabel Inflasi (X_1), nilai tukar rupiah (X_2), dan suku bunga (*BI Rate*) (X_3) dianggap tetap.

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap *return* saham adalah variabel ROA (X_4), karena memiliki nilai koefisien regresi paling besar yaitu 4,327 di antara nilai koefisien regresi variabel bebas yang lainnya yaitu Inflasi (X_1) sebesar -19,796, nilai tukar rupiah (X_2) sebesar -1,013, dan ROA (X_3) sebesar -2,055).

3. Uji t

- a. Pengaruh Inflasi terhadap *return* saham
Hasil analisis diperoleh *p-value* $0,258 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi (X_1) terhadap *return* saham (Y), dengan demikian H_1 tidak terbukti kebenarannya.
- b. Pengaruh nilai tukar rupiah (kurs) terhadap *return* saham
Hasil analisis diperoleh *p-value* $0,045 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai tukar rupiah / kurs (X_2) terhadap *return* saham (Y), dengan demikian H_2 terbukti kebenarannya.
- c. Pengaruh suku bunga (*BI Rate*) terhadap *return* saham
Hasil analisis diperoleh *p-value* $0,716 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Suku Bunga *BI Rate* (X_3) terhadap *return* saham (Y), dengan demikian H_3 tidak terbukti kebenarannya.
- d. Pengaruh ROA terhadap *return* saham
Hasil analisis diperoleh *p-value* $0,34 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA (X_4) terhadap *return* saham (Y), dengan demikian H_4 terbukti kebenarannya.

4. Uji F

Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar $0,008 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu Inflasi (X_1), Nilai Tukar Rupiah (X_2), suku bunga (*BI Rate*) (X_3), dan ROA (X_4) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu *return* saham (Y) perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2017. Berdasarkan hasil penelitian maka H_5 terbukti kebenarannya.

5. Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan diperoleh adalah nilai *Adjusted R Square* = 0,099 yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu Inflasi (X1), Nilai Tukar Rupiah / Kurs (X2), Suku Bunga BI Rate (X3), dan ROA (X4) terhadap variabel terikat yaitu *return* saham (Y) adalah sebesar 9,9% sedangkan sisanya (100% - 9,9%) = 90,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang telah diteliti seperti misalnya harga emas dunia, harga minyak dunia, *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV), dan lain sebagainya.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017. Sehingga dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, tidak terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi pada hasil penelitian menunjukkan tanda negatif yang memiliki arti apabila Inflasi meningkat maka *return* saham akan menurun. Inflasi adalah sebuah keadaan di mana terjadinya kecenderungan terhadap peningkatan harga-harga produk secara keseluruhan yang mengakibatkan terjadinya penurunan daya beli terhadap uang, dengan demikian apabila inflasi terus terjadi maka perusahaan akan mengalami penurunan terhadap keuntungan yang diperoleh dan berakibat pada tingkat *return* yang akan diperoleh oleh para investor. Peningkatan inflasi secara terus menerus merupakan sinyal buruk bagi para Investor, adanya sebuah inflasi akan meningkatkan pendapatan dan biaya-biaya perusahaan, apabila biaya produksi meningkat lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka keuntungan perusahaan akan menurun (Tandelilin, 2017: 346). Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan inflasi tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena selain inflasi *return* saham juga dapat dipengaruhi oleh aksi korporasi atau kebijakan yang telah diambil perusahaan yang dapat mempengaruhi keadaan fundamental perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiyati dan Topowijono (2018) yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Syahrin dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sahetapy dan Mendy (2018) pada penelitiannya periode 2010 – 2015 yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan dan Iradianty (2018) yang menyatakan bahwa Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai tukar rupiah (kurs) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017. Sehingga dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima, dan terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi pada hasil penelitian menunjukkan tanda positif yang memiliki arti apabila nilai tukar rupiah (kurs) meningkat maka *return* saham akan meningkat. Nilai tukar rupiah (kurs) adalah berupa kondisi menguatnya dan menurunnya nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing. Adanya penguatan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, merupakan sinyal baik bagi perusahaan karena akan menurunkan biaya-biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku (Tandelilin, 2017: 346). Bagi perusahaan yang berorientasi pada kegiatan impor dan membeli bahan baku untuk kegiatannya

dengan menggunakan mata uang asing, menurunnya nilai tukar rupiah (kurs) akan meningkatkan biaya operasional, dan hal tersebut akan berdampak pada menurunnya profitabilitas serta berdampak juga pada menurunnya *return* saham yang akan diperoleh para investor melalui deviden. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida dan Camela (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah (kurs) memiliki pengaruh positif dan signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Afiyati dan Topowijono (2018) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah / kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahetapy dan Kennedy (2017) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah (kurs) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

3. Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa suku bunga (BI Rate) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017. Sehingga dengan demikian H0 diterima dan H3 ditolak, tidak terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi pada hasil penelitian menunjukkan tanda negatif yang memiliki arti apabila suku bunga (BI Rate) meningkat maka *return* saham akan menurun. tingkat suku bunga (BI Rate) merupakan variabel ekonomi yang dianggap penting dalam kinerja keuangan perusahaan, tingkat bunga yang tinggi akan berdampak pada tingginya biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan dan tingginya tingkat *return* yang disyaratkan oleh para investor. Adanya tingkat suku bunga yang tinggi akan menyebabkan tingginya tingkat bunga yang disyaratkan oleh para investor, dan menyebabkan investor akan menarik investasinya dalam bentuk saham dan mengubahnya kedalam bentuk investasi yang lain seperti tabungan dan deposito (Tandelilin, 2017: 346). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahetapy dan Kennedy (2017) pada penelitiannya periode 2006 – 2008 yang menyatakan bahwa suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Widhiatmoko dan Dillak (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham, berbeda juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrin dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

4. Pengaruh ROA terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017. Sehingga dengan demikian H0 ditolak dan H4 diterima, terbukti kebenarannya. Nilai koefisien regresi pada hasil penelitian menunjukkan tanda positif yang memiliki arti apabila ROA meningkat maka *return* saham akan meningkat. Profitabilitas adalah bagian penting dalam kegiatan keuangan perusahaan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam perusahaan. ROA adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari tingkat aset tertentu (Hanafi, 2017: 42). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Priantinah (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang berbeda ditunjukkan oleh Rianto (2018) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

5. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga, dan ROA terhadap Return Saham

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa variabel inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), suku bunga (BI Rate), dan ROA berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017. Sehingga dengan demikian H_0 ditolak dan H_5 diterima, terbukti kebenarannya. Nilai koefisien determinasi pada hasil penelitian adalah sebesar 0,099 atau 9,9% dan nilai tersebut mengindikasikan bahwa 9,9% variasi *return* saham dipengaruhi inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), suku bunga (*BI Rate*), dan ROA, sedangkan 90,1% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Nilai signifikansi adalah sebesar 0,008 yang mana lebih kecil dari 0,05, dan berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), Suku Bunga (*BI Rate*), dan ROA secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), suku bunga (*BI Rate*) terhadap *return* saham pada 23 perusahaan pada sub sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada periode 2013 - 2018, diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji t (secara parsial), inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan inflasi akan menyebabkan penurunan *return* saham, namun inflasi tidak memiliki implikasi yang signifikan terhadap *return* saham. Nilai tukar rupiah (kurs) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan nilai tukar rupiah (kurs) akan menyebabkan *return* saham meningkat, dan nilai tukar rupiah (Kurs) memiliki implikasi yang signifikan terhadap *return* saham. Suku bunga (*BI Rate*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan suku bunga (*BI Rate*) akan menyebabkan penurunan *return* saham, namun suku bunga (*BI Rate*) tidak memiliki implikasi yang signifikan terhadap *return* saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017, hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan ROA akan menyebabkan *return* saham meningkat, dan ROA memiliki implikasi yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji F (secara simultan), inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), suku bunga (*BI Rate*), dan ROA secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 - 2017. Hal ini dapat dijelaskan dari nilai signifikansi 0,008 dengan probabilitas yang jauh lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ atau 0,05, yang menunjukkan bahwa setiap terjadinya kenaikan inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), suku bunga (*BI Rate*), dan ROA secara bersama-sama akan menyebabkan *return* saham meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *BI Rate, 2005 - 2019*. melalui <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/12/22/1061/bi-rate-2005-2019.html> diakses pada 16 Oktober 2018.
- Badan Pusat Statistik. *Indeks Umum, Inti Harga yang diatur Pemerintah, dan Barang Bergejolak Inflasi Indonesia, Januari 2009 – Desember 2013, Januari 2014 – Desember 2017 (2012 = 100), Januari – September 2018 (2012 = 100)*. melalui <https://www.bps.go.id/statictable/2012/02/02/908/inflasi-umum-inti-harga-yang-diatur-pemerintah-dan-barang-bergejolak-inflasi-indonesia-2009-2018.html> diakses pada 16 Oktober 2018.

- Badan Pusat Statistik. *Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (Rupiah), 2000 - 2018*. melalui <https://www.bps.go.id/dynamictable/2015/09/29/952/kurs-tengah-beberapa-mata-uang-asing-terhadap-rupiah-di-bank-indonesia-dan-harga-emas-di-jakarta-rupiah-2000-2018.html> diakses pada 16 Oktober 2018.
- Bank Indonesia. *Peran Bank Indonesia dalam Stabilitas Keuangan*. melalui <https://www.bi.go.id/id/perbankan/ssk/peran-bi/peran/contents/default.aspx> diakses pada 18 September 2018.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat*. melalui <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> diakses pada 16 Oktober 2018.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi. Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Hidaya, dan Topowijono. 2018. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 61, No. 2, Agustus, hlm. 144 - 151.
- Kementerian Perindustrian. 2013. *Manufaktur Ditompang Sektor Barang Konsumsi*. melalui <http://www.kemenperin.go.id/artikel/7014/Manufaktur-Ditompang-Sektor-Barang-Konsumsi> diakses pada 18 September 2018.
- La Rahmad, Djoko, dan Musdalifah. 2017. "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah serta Jumlah Uang Beredar terhadap Return Saham". *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Vol. 19, No, 2, hlm. 148 - 154.
- M. Adnan, dan Aldilla. 2018. "Efek Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Tingkat Pengembalian Utang (DER) terhadap Return Saham". *Jurnal Manajemen*. Vol. 5, No. 3, Desember, hlm. 3088 - 3095.
- Mendy, dan Posma. 2017. "Pengaruh Variabel - variabel Ekonomi Makro: Nilai Tukar Rupiah / USD, BI Rate, Inflasi, dan Harga Minyak Dunia terhadap Return Saham Sektor Manufaktur Periode 2006 - 2015". *Jurnal Manajemen Keuangan*. Vol. 2, No. 2, hlm. 115 - 129.
- Sidharta, dan Yoga. 2018. "Pengaruh Inflasi, Kurs Valuta Asing, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2016)". *Jurnal Management*. Vo. 5, No. 2, Agustus, hlm. 2172 - 2179.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R & D*. Edisi. Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius. Yogyakarta.
- Tandellilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius. Yogyakarta.